

**PENGARUH SISTEM WORK FROM HOME TERHADAP
KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 012
SAMARINDA UTARA**

Siska Oktavia, Fajar Apriani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 2, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengaruh Sistem Work From Home Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar 012 Samarinda Utara

Pengarang : Siska Oktavia

NIM : 1702015039

Program : S1 Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 17 April 2023

Pembimbing,



Dr. Fajar Apriani, M.Si

NIP. 19830414 200501 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL S1 ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Prodi S1 Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si NIP. 19830414 200501 2 003
Volume	: 11	
Nomor	: 2	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 298-305	

PENGARUH SISTEM WORK FROM HOME TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 012 SAMARINDA UTARA

Siska Oktavia ¹, Fajar Apriani ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sistem work from home terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk variabel Work From Home (X) terdapat indikator : 1. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi 2. Sarana dan Prasarana mengajar dirumah, variabel Kinerja Guru (Y) yakni: 1. Keamanan Kerja 2. Kenyamanan Kerja 3. Suasana Kerja 4. Kualitas Kerja. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dengan metode Sampling Jenuh atau Sensus dan yang menjadi responden dalam penelitian ini yakni guru dan orang tua murid sebanyak 48 responden. Untuk pengujian analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier sederhana, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji T. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, terdapat hubungan yang kuat secara positif antara work from home terhadap kinerja guru SDN 012 Samarinda Utara. Selain itu, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa work from home sebagai variabel independen berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja guru. Hal ini dikarenakan work from home menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan fleksibel dimana guru dapat mengajar sekaligus menghabiskan waktu lebih banyak dengan keluarga. Bekerja dari rumah juga dikatakan lebih efektif dan efisien karena tidak perlu membuang waktu perjalanan dan mengeluarkan ongkos perjalanan ke sekolah.

Kata Kunci : *Work From Home, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Banyak dampak yang terjadi karena penyebaran virus corona, salah satunya adalah Work From Home dimana masyarakat dihimbau untuk melakukan semua kegiatannya dirumah. Mulai dari belajar, ibadah, bekerja, dan lain-lain. Kebijakan WFH ini banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para pekerja maupun instansi pemerintah khususnya ASN. Beberapa sekolah mulai menerapkan kebijakan Work From Home bagi tenaga pendidik dan pelajar sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan

¹ Mahasiswa Program Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: soktavia21@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Kebijakan Pendidikan pada masa darurat penyebaran CoronaVirus Disease (covid-19).

Kebijakan pemerintah ini bersifat mendadak namun harus diikuti agar tetap aman dan memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, banyak instansi pemerintah dan penyedia layanan publik yang harus menerapkan dan beradaptasi dengan perubahan pola kerja yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Termasuk bagi lingkup pendidikan yaitu Sekolah Dasar, SMP, SMU/SMK.

Tentunya, setiap sekolah menghadapi kesulitan dan mencari cara agar guru dapat terus menjalankan peran tersebut meskipun ada perubahan pola kerja, dari yang sebelumnya bekerja di sekolah menjadi bekerja dari rumah atau WFH. Bagi para guru WFH membutuhkan gadget untuk pelaksanaan Learning From Home (LFH). WFH masih bergantung pada kemampuan masing-masing guru dalam menggunakan alat, kouta, sinyal, materi dan rencana pembelajaran (RPP) dalam hal penggunaan fungsi gadget. Penyesuaian yang cepat perlu dilakukan guru sebagai tenaga pendidik bagi siswa-siswinya sangat diperlukan mengingat kebijakan pola WFH dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama, seiring dengan berakhirnya masa pandemi Covid-19 yang belum diketahui hingga kapan.

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa dalam penerapan sistem WFH bagi guru di sekolah-sekolah memiliki kinerja yang baik, namun masih ada kekurangan dimana sistem WFH membutuhkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi yang baik, tetapi keterampilan para guru untuk hal tersebut masih kurang, hal ini menjadikan kinerja guru menurun. Menurunnya kinerja guru tentunya dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: Setiap guru membawa 20-30 anak, lalu laporan dalam bentuk video atau foto akan memakan kouta, terbatasnya memori gadget, meskipun fasilitas pengajarannya lengkap dan canggih, ketidakstabilan sinyal yang sangat bergantung pada jaringan dimana posisi guru saat bekerja di rumah, serta perubahan model-model pembelajaran yang harus dihadapi. Namun faktor yang paling menonjol berkaitan dengan permasalahan ini adalah kesiapan dan kehandalan guru dalam mengoperasikan berbagai aplikasi pendukung pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Kinerja guru dalam mengemban misi mencerdaskan anak bangsa pun menjadi semakin tidak mudah.

Maka sesuai latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka penenelitian ini dirumuskan berikut: Apakah terdapat pengaruh sistem WFH (work from home) Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Kinerja Guru

Menurut Burhanudin (2007:1) bahwa kinerja guru ialah ilustrasi kualitas kerja yang dimiliki pengajar dan termanifestasi melalui kemampuan dan aplikasi

atas kompetensi pengajar untuk memutakhirkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Dalam konteks ini, kinerja ialah kuantitas serta kualitas yang didapatkan oleh pengajar dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa tugas guru harus sinkron dengan keahlian agar dapat membuat serta memberikan pelayanan jasa yang berkualitas atau berkinerja baik. Kinerja sering diartikan dengan penampilan kerja, perilaku kerja, tingkat keberhasilan, atau hasil kerja. Kinerja dalam arti penampilan kerja merupakan suatu perbuatan atau apa yang diperlihatkan seorang melalui keterampilannya yang konkret atau sesuatu yang secara aktual orang kerjakan serta dapat diobservasi. Mengenai Prawirosentono dalam Susanto (2016:69), menjelaskan hasil pekerjaan yang dapat dilakukan menurut wewenang seseorang dan tanggung jawab pribadi atau masyarakat dalam suatu organisasi untuk memenuhi tujuan organisasi secara sah, tidak melanggar hukum dan sesuai moral serta etika.

Mengenai efektivitas guru dalam pengelolaan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran dalam melatih siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Efektivitas guru dengan demikian berarti hasil kerja atau efisiensi kerja guru dalam mencapai tujuan organisasi sekolah.

Menurut Daryanto (2013:196), evaluasi kinerja guru merupakan hasil dari tugas pokok setiap guru dalam rangka pengembangan karir, dapat dikumpulkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya.

Menurut Daryanto (2013:196), sistem penilaian kinerja guru adalah sistem manajemen berbasis guru untuk menilai standar keberhasilan individu guru untuk memastikan efisiensi sekolah yang optimal dan mempengaruhi peningkatan prestasi siswa. Ini merupakan bentuk evaluasi yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah. Pada dasarnya tujuan dari sistem penilaian kinerja guru adalah untuk :

1. Menentukan tingkat kualifikasi guru;
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
3. Memberikan dasar pengambilan keputusan dalam mekanisme penentuan efektif atau tidak efektifnya kerja guru;
4. Memberikan dasar bagi program pengembangan keprofesian guru yang berkelanjutan;
5. Memastikan bahwa guru memenuhi tugas dan tanggung jawabnya serta menjaga sikap positif untuk mendukung pembelajaran dan prestasi siswa, dan;
6. Membuat dasar untuk promosi guru dan pengembangan karir serta bentuk pengakuan lainnya;

Work From Home

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Protokol Pelaksanaan Work From Office (WFO) dan Work From Home (WFH)/Flexible Working Space (FWS) jadwal kerja standar baru kementerian komunikasi dan informatika untuk pegawai, Work

From Home merupakan model kerja pegawai yang menawarkan fleksibilitas baik dari rumah maupun di tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan memaksimalkan teknologi informasi dan tetap menerapkan protokol kesehatan di rumah atau tempat umum lainnya. Dasar hukum pelaksanaan work from home di dalam Pasal 86 Ayat 1 huruf a Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap pekerja/karyawan berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan, diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Sistem Work From Home (WFH), sering disebut dengan bekerja di rumah, terutama peraturan pemerintah bangsa Indonesia. Oleh karenanya, salah satu jalan keluar dalam keadaan darurat Covid-19 adalah belajar menggunakan media daring/online. Menurut Isman dalam Pohan (2020:2-3), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam suatu jaringan dimana guru dan siswa yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Hipotesis

Hipotesis dirumuskan dalam bentuk, yakni Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_o). Penulis rumuskan hipotesis (h_a) dan (h_o) adalah :

H_o = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara sistem WFH terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem WFH terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional pada penelitian ini adalah Sistem Work From Home (X) dan Kinerja Guru (Y). Work From Home adalah model kerja bagi karyawan/pegawai yang memudahkan bekerja, baik di rumah maupun dengan cara lain dengan memaksimalkan teknologi informasi untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi. Kinerja Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sebagai pendidik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian ini adalah asosiatif, dimana penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini bentuk hubungan antar variabel adalah bentuk hubungan kausal, yakni hubungan sebab akibat antara variabel (Sugiyono, 2019:71).

Lokasi penelitian ini adalah SDN 012 Samarinda Utara yang beralamatkan Jalan Pangeran Moh. Noor, RT. 38, Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kalimantan Timur. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah seluruh guru di SDN 012 Samarinda Utara yang dimana memiliki tenaga guru sebanyak 32 orang. Jumlah populasi penelitian ini relatif kecil, sehingga seluruh guru di SDN 012 Samarinda Utara dijadikan sampel, sehingga metode pengambilan

sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Dalam penelitian ini juga mengambil sampel dari orang tua murid yang terkena dampak dari WFH dan menilai kuantitas kinerja guru pada kegiatan pembelajaran selama daring dimulai, dimana peneliti memilih level kelas 2 (2A, 2B, 2C,) untuk membatasi sampel sebab siswa kelas 2 masih terbilang murid baru, otomatis kegiatan belajar mengajarnya saat online masih didampingi orang tuanya untuk bisa menilai kuantitas guru pada saat mengajar. Jumlah siswa pada level kelas 2 berjumlah 86 siswa, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan batas kesalahan 5%. Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak 16 responden untuk orang tua murid. Jadi seluruh sampel penelitian yaitu berjumlah 48 orang terdiri dari 32 guru dan 16 orang tua murid kelas 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner penelitian ini berisi daftar pernyataan yang berkaitan erat dengan kinerja guru pada saat WFH yang dibagikan kepada 48 responden di SDN 012 Samarinda Utara. Diantaranya adalah 32 reponden guru dan 16 responden orangtua siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah WFH (Work From Home). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru. Untuk indikator WFH yakni: 1. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi 2. Sarana dan prasarana mengajar dirumah. Indikator Kinerja Guru yakni: 1. Keamanan Kerja 2. Kenyamanan Kerja 3. Suasana Kerja 4. Kualitas Kerja.

Teknik skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk menguji sikap, pandangan, dan persepsi partisipan terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019:167). Untuk memberikan nilai terhadap jawaban yang diberikan responden maka digunakan skala likert dengan kriteria penentuan skor penentuan (Sugiyono, 2019:169), yakni skor (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) Ragu-ragu, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji realibilitas. Uji Hipotesis meliputi: Regresi Linier Sederhana, uji koefisien korelasi dan determinasi serta uji t. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer Statistical Package For Science (SPSS 22 for windows).

Hasil Penelitian dan Analisis Data

Uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua item baik Y maupun X memiliki r hitung $> r$ tabel. Selain itu berdasarkan tingkat signifikansinya seluruhnya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya valid. Sedangkan untuk Hasil Uji Reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana instrumen bisa diandalkan. Diketahui bahwa koefisien Alpha Cronbach pada variabel Y maupun X bernilai $< 0,05$ artinya seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian bersifat reliabel.

Berdasarkan Uji Koefisien Korelasi diketahui bahwa tingkat korelasi variabel X dan Y mengandung signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan antara WFH dengan Kinerja Guru. Pada tingkat keeratan, hubungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.672, yang berarti bahwa korelasi antara variabel WFH dengan Kinerja Guru adalah 0.671 atau masuk dalam kriteria tinggi.

Hubungan antara WFH dengan kinerja guru dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang kuat dan memiliki hubungan secara signifikan. Hal tersebut dapat diartikan apabila sistem WFH yang dilakukan semakin baik maka kinerja guru akan meningkat pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2021:288) yang menjelaskan sistem work from home membuat guru harus dapat mengembangkan berbagai cara dalam proses belajarnya sehingga dapat berjalan optimal, selain itu juga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut.

Berdasarkan hasil untuk variabel X dari indikator kompetensi guru menggunakan teknologi menunjukkan nilai 197,44 yang lebih tinggi daripada indikator sarana & prasarana mengajar di rumah yang bernilai 157,2. Dengan demikian WFH juga memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam hal penguasaan teknologi. WFH mengharuskan guru-guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran daring seperti zoom meeting, classroom dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil untuk variabel Y menunjukkan indikator terkuat yakni pada pernyataan Keamanan Kerja dengan nilai skor 199, sebab dengan pola WFH dimulai guru tetap merasa dapat bekerja dengan aman dan lancar karena tidak perlu keluar rumah atau pun biaya untuk ke kantor. Sama halnya dengan penelitian terdahulu dimana bekerja dari rumah juga dikatakan lebih efektif dan efisien karena tidak perlu membuang waktu diperjalanan dan mengeluarkan ongkos perjalanan ke sekolah (Losa dkk, 2021: 1598). Diketahui pula skor terendah dalam indikator Kualitas Kerja dengan nilai skor 167, sebab karena kurang rileks dalam mengajar karena didalam rumah karena terdapat banyak anggota keluarga yang mengakibatkan tidak fokus dalam kegiatan mengajar. Sehingga sangat berpengaruh pada kualitas kerjanya.

Sedangkan Hasil Uji Koefisien Determinasi yang didapat nilai R^2 sebesar 0.450, hal ini berarti bahwa 45% variasi dari variabel dependet Kinerja Guru dapat dijelaskan dari variabel independen yaitu sistem WFH. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 45\% = 55\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, linieritas, regresi linier sederhana, dan uji T, berikut penjabarannya: Hasil Uji Normalitas diketahui nilai probabilitas p sebesar 0,200. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Untuk Hasil Uji Linieritas Nilai probabilitas sebesar 0.243, maka dapat disimpulkan asumsi linearitas terpenuhi. Berdasarkan hasil Regresi Linier Sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel WFH

sebesar 0.548 yang berarti ketika variabel WFH meningkat secara signifikan sebesar 1 poin, variabel WFH akan meningkatkan nilai dari variabel kinerja guru sebesar 0.548.

Berdasarkan hasil uji T, yang disajikan untuk t hitung diperoleh nilai sebesar $6.141 > t$ tabel (2.012). Hal tersebut dapat dikatakan variabel Sistem WFH berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru. Dengan demikian hipotesis pertama, H1 : variabel Sistem WFH berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Guru “diterima”.

Pengaruh antara WFH dengan Kinerja Guru didapatkan hasil bahwa WFH berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini menandakan bahwa WFH mempengaruhi kinerja guru SDN 012 Samarinda Utara terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kinerja guru. Tolak ukur dalam melihat peningkatan kinerja guru adalah dengan nilai kualitas kerja, kenyamanan kerja, suasana kerja, dan keamanan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Losa dkk (2021: 1598) bahwa bekerja di rumah dapat membuat guru lebih produktif dan kreatif dalam memunculkan ide-ide baru. Hal ini karena WFH menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan fleksibel dimana guru dapat mengajar dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga.

Penutup

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan analisis data diatas maka dapat disimpulkan berikut:

1. Terdapat hubungan yang kuat secara positif antara work from home dengan kinerja guru SDN 012 Samarinda Utara, diinterpretasikan bahwa peningkatan sistem work from home akan dapat meningkatkan kinerja guru. Sebab sistem WFH ini membuat guru harus dapat mengembangkan atau mempelajari dengan berbagai cara untuk tetap berjalan lancar saat kegiatan belajar
2. Work from home berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sebab sistem WFH terdapat manfaat tersendiri bagi guru karna lebih efisien untuk waktu yang hanya mengandalkan laptop saja di rumah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kinerja guru di SDN 012 Samarinda Utara. Tolak ukur dalam melihat peningkatan kinerja guru adalah dengan nilai kualitas kerja, kenyamanan kerja, suasana kerja, dan keamanan kerja.
3. Dikarenakan keterbatasan peneliti, hasil penelitian pada penilaian orang tua murid terhadap kinerja guru pada saat WFH masih kurang, karena dalam pengambilan sampel dari orang tua hanya 16 responden sedangkan responden guru lebih banyak yakni 42 responden. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk peneliti selanjutnya lebih dalam mengetahui responden orang tua terhadap kinerja guru pada saat WFH (Work From Home).

Saran

Menurut kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk indikator terlemah yakni Sarana & Prasarana Mengajar dirumah dari variabel WFH (X) diharapkan dari pihak sekolah maupun guru pribadi dapat menyediakan fasilitas perangkat elektronik seperti laptop dll.
2. Untuk indikator terlemah yakni Kualitas Kerja dari variabel Kinerja Guru (Y) diharapkan untuk dapat mengevaluasi hambatan yang dihadapi sehingga semua kegiatan pembelajaran online dapat dilakukan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Burhanudin, 2007. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto, 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Professional*. Cetakan 1, GAVA MEDIA, Yogyakarta.
- Iryanti, Sindy Andani. 2021. Sistem Work From Home, kemampuan manajerial, dan komitmen organisasi perannya pada kinerja. *Management and Business Review*. Vol 5, No 2. Pp: 279-293. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6133> (diakses pada tanggal 28 mei 2022).
- Losa, V.M. dkk. 2021. “Dampak Kompetensi dan Work From Home Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Guru- Guru di SMA N 9 Manado)”. *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35878> (diakses 14 November 2021).
- Pianda, 2018. *Kinerja Guru*. CV Jejak, Jawa Barat.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Penerbit CV. SARNU UNTUNG, Jawa Tengah.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 3 - Cetakan 1, Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Protokol Pelaksanaan *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH)/*Flexible Working Space*.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Edisi pertama, Kencana, Jakarta.